



## PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI SEKOLAH DASAR

<sup>1</sup>Farisya Naqyrizkiani F R, <sup>2</sup>Endang Herawan, <sup>3</sup>Cepi Triatna

<sup>1,2,3</sup>Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

email: [farisyanfr@student.upi.edu](mailto:farisyanfr@student.upi.edu)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses PJJ Sekolah Dasar di Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar se-Kecamatan Cicendo yang berjumlah 387 orang. Sampel dihitung menggunakan rumus Yamane dengan hasil sebanyak 79 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling dengan bentuk Proportionate Stratified Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dan berstrata secara proposional. Analisis perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2016 dan SPSS versi 25 for Windows. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah kompetensi professional dan kualitas proses PJJ mempunyai pengaruh positif yang signifikan, artinya jika kompetensi professional guru baik maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional, Guru, Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh

**Abstract :** In general, this study aims to analyze the picture of the influence of professional competency of teachers on the quality of the process pjj elementary school in Cicendo Subdistrict Bandung. The research method used in this research is descriptive research method with quantitative approach. Data collection techniques using questionnaires, which became the population in this study is elementary school teachers in Cicendo subdistrict of 387 people. The sample was calculated using the Yamane formula with a result of 79 people. The sampling technique used in this study is probability sampling technique with proportionate stratified random sampling form that is random sampling and proposional. The calculation analysis in this study uses microsoft Excel 2016 and SPSS version 25 for Windows application help. Based on data processing conducted by weight means score (WMS) calculation, indicates that Teacher Professional Competency is in the category very well with an average variable indicator of 4.32. As for the Quality of PJJ Process in Elementary School In Cicendo Subdistrict, Bandung city is in the good category with an average variable indicator of 3.91. The result of the correlation test between variable X and variable Y has a fairly strong relationship with a correlation coefficient value of 0.579. The results of the significance test showed the rules of thitung testing > ttabel namely  $6,230 > 1,665$  means there is a significant relationship between variables X and Y. The magnitude of the influence of professional competence of teachers on the quality of the PJJ process based on the results of the determination test is 33.5% and the other 66.5% is found in other factors. And the results of the regression test showed  $Y = 18,525 + 0.579 X$ , meaning that if the Teacher's Professional Competency increased by one unit by 18,525, then the value of PJJ Process Quality will increase by 0.579. The conclusion of this study is professional competence and the quality of pjj process has a significant positive influence, artinya if the professional



competence of teachers is good it will affect the improvement of the quality of the learning process.

**Keywords: Teacher Professional Competency, Quality of Distance Learning Process (PJJ)**

## PENDAHULUAN

Bedasarkan data WHO tertanggal 28 April 2020 (<https://covid19.who.int/tabel>) penyebaran wabah *coronavirus disease 2019* (COVID-19) telah melanda 215 negara di dunia termasuk Indonesia. Hal ini telah memicu kondisi darurat dan memberikan tantangan tersendiri khususnya dalam bidang pendidikan, untuk melawan dan menghambat penyebaran virus COVID-19 pemerintah melakukan antisipasi pada masyarakat untuk tidak berkerumun, melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan.

Sebagai upaya menjaga keberlangsungan proses pembelajaran tetap berlangsung, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud pada tanggal 24 Maret 2020 telah mengeluarkan kebijakan strategis pengelolaan pendidikan selama pandemi COVID-19 dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Surat Edaran tersebut berisi tentang keberlangsungan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan kecakapan hidup, pembelajaran bervariasi, dan umpan balik.

Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/2013). Keberadaan pembelajaran jarak jauh merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif di tengah kondisi pandemi COVID-19, sesuai dengan surat Edaran Kemdikbud No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Pergeseran pelaksanaan pembelajaran dari tatap muka menjadi PJJ menuntut pendidik untuk menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif dengan mengintegrasikan teknologi kedalam kegiatan pembelajaran untuk membekali siswa dalam mengembangkan dirinya sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan memiliki keterampilan literasi teknologi, informasi dan komunikasi. Dengan PJJ siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, karena dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video conference*, *Edmodo*, *Schoology*, telepon atau *live chat*, *Zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Namun pada kenyataannya pelaksanaan PJJ belum berjalan dengan baik, menurut hasil penelitian Mutaqinah, dkk (2020, hlm. 92-93), mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA, dan SMK) menunjukkan hasil bahwa untuk jenjang sekolah dasar memiliki respon presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya terkait dengan kendala dalam pelaksanaan PJJ. Ditinjau dari segi pelaksana yaitu kendala dirasakan oleh guru, siswa, dan orang tua siswa, yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya selama PJJ, dan orang tua kesulitan memantau anak untuk memastikan PJJ sesuai target/tugas dari sekolah sehingga peserta didik merasa stress, malas belajar, dan tidak disiplin.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Putria, dkk (dalam Jurnal Basicedu Vol.4 No.4 Tahun 2020, hlm. 871-872) mengenai "Analisis Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar (studi kasus SDN Baros Kencana CBM Kota Sukabumi)" menjelaskan bahwa: pelaksanaan pembelajaran jarak jauh belum efektif, karena guru belum maksimal dalam mengolah media dan bahan ajar pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas, peserta didik merasa jenuh dan malas dalam mengerjakan tugas, dan menyebabkan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat (hlm. 872).



Guru sebagai pendidik yang memiliki peran paling sinergis dalam pendidikan harus mampu memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan bermakna. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya". Guru dapat dikatakan profesional apabila dapat bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

Sedangkan menurut Kunandar (2011, hlm. 50) guru profesional yaitu: seorang guru yang dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan lainnya (hlm. 50).

Guru profesional harus mampu mengolah sumber dan bahan ajar yang menarik dan interaktif khususnya pembelajaran yang terjadi pada tingkat sekolah dasar agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya dengan baik. Pembelajaran pada tingkat sekolah dasar harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pendidikan dasar sangat penting dalam membentuk karakteristik siswa dan merupakan fondasi awal dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Syaefudin Sa'ud dan Sumantri (dalam jurnal Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian Vol. 4 Tahun 2007, hlm. 3) mengenai Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa "program belajar pendidikan dasar harus dapat mengembangkan potensi peserta didik secara terpadu dan sinergis karena pendidikan dasar merupakan gerbang menuju jenjang pendidikan berikutnya".

Keberadaan guru dalam pembelajaran ditengah pandemi COVID-19 harus mampu menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman, mencairkan suasana dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka keberadaan guru profesional sangat diperlukan dan diharapkan dapat memberikan perbaikan pada kualitas pendidikan sehingga tujuan bangsa untuk menciptakan generasi yang cerdas sejak pendidikan dasar akan tercapai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 2). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Jarak Jauh. Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif dan ditunjang dengan studi kepustakaan.

Metode ini digunakan karena masalah yang diteliti terpusat pada masalah aktual yakni persoalan mengenai pembelajaran jarak jauh sedang terjadi saat ini dan diperbincangkan karena pelaksanaannya di tengah pandemi COVID-19 ini dirasa belum maksimal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis seberapa besar hubungan antar variabel X dan Y, yang akan dinyatakan dengan angka atau skala numerik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 64) yang mengemukakan pentingnya penggunaan metode deskriptif pada pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka dan bermakna".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (kuesioner) dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar se-Kecamatan Cicendo yang berjumlah 387 orang. Sampel dihitung menggunakan rumus Yamane dengan hasil sebanyak 79 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling dengan bentuk Proportionate Stratified Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dan berstrata secara proposional. Analisis perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2016* dan *SPSS versi 25 for Windows*.



## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses PJJ”. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan adanya tingkat keterkaitan antara variabel X (kompetensi profesional guru) dan variabel Y (kualitas proses PJJ).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru sekolah dasar di Kecamatan Cicendo menunjukkan bahwa hasil kecenderungan umum skor responden berdasarkan perhitungan rata-rata WMS (*Weight Means Score*) dari lima indikator pada variabel X (kompetensi profesional guru) memiliki skor rata-rata sebesar 4,32 dan berkategori sangat baik. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa, secara umum kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Cicendo Kota Bandung dapat dikatakan sangat baik dalam menjalankan sub variabel penelitian. Sedangkan untuk variabel Y (kualitas proses PJJ) dari 3 indikator diperoleh hasil total rata-rata sebesar 3,91 dan masuk kedalam kategori baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa, secara umum kualitas proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di sekolah dasar Kecamatan Cicendo Kota Bandung sudah berjalan dengan baik.

Hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan aplikasi perhitungan statistik yaitu *SPSS 2.5 for Windows* menggunakan rumus uji *Kolmogrov Smirnov Test*, maka diperoleh nilai Asymptotic Significance 2 tailed yaitu sebesar 0,200 untuk kedua variabel (variabel X dan Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $0,200 > 0,05$ . Maka dari itu  $H_0$  dapat diterima, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal. Hal tersebut menunjukkan data variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dan variabel Y (Kualitas Proses PJJ) dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau pernyataan normalitas sudah terpenuhi.

Hasil perhitungan uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,579 dan jika dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi maka nilai  $r$  berada pada interval koefisien Cukup Kuat dengan rentang 0,400–0,599. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara variabel X (Kompetensi Profesional Guru) terhadap variabel Y (Kualitas Proses PJJ).

Hasil perhitungan uji tingkat signifikansi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,230. Koefisien korelasi dianggap signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka hasil yang diperoleh yakni  $t_{hitung} = 6,230$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan ( $dk = n - 2$ ) yakni  $dk = 79 - 2 = 77$ , maka  $t_{tabel}$  adalah 1,665. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $6,230 > 1,665$ . Maka kaidah pengujiannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $H_0$  diterima, artinya nilai koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional guru memiliki signifikansi terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Jarak Jauh.

Hasil perhitungan analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,335 selanjutnya nilai tersebut akan dihitung melalui rumus  $KD = (r^2) \times 100\%$ , sehingga menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 33,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru (variabel X) mempengaruhi meningkatnya kualitas proses pembelajaran jarak jauh (variabel Y) sebesar 33,5% dan 66,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan faktor lain mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, menurut Sanjaya (2006, hlm.52) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yaitu: faktor siswa yang memiliki karakteristik unik untuk belajar dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fatma Dewi (2018, hlm 383) yang berjudul “Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran di SD Muhammadiyah Ponogoro” yang menggambarkan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh guru profesional dan iklim pembelajaran sebesar 83,8% dan faktor sarana prasarana 16,2%.

Adapun tingkat hubungan antara variabel X (Kompetensi Profesional) dan variabel Y (Kualitas Proses PJJ) diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 18,525 + 0,579 X$ . Dengan demikian berarti



bahwa setiap penambahan satu poin kompetensi profesional, maka akan meningkat pula kualitas proses pjj sebesar 0,579 dengan kata lain variabel X mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan variabel Y, begitu pula dengan variabel Y memiliki ketergantungan terhadap variabel X dengan arah perubahan positif. Sehingga hipotesis penelitian yang dirumuskan dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Proses PJJ Guru Sekolah Dasar Atas di Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

Dengan demikian hasil penelitian selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2011, hlm.32) yang menjelaskan bahwa peran guru profesional sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya proses belajar-mengajar, serta merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Gambaran kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Cicendo Kota Bandung berada pada kategori sangat baik. Kompetensi profesional guru yang dimaksud dalam penelitian ini diukur melalui lima dimensi, diantaranya: penguasaan materi pembelajaran, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Secara keseluruhan indikator pada variabel X ini berkategori sangat baik (4,32). Adapun dimensi yang memiliki skor tertinggi adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan profesi (skor 4,49) dan dimensi yang memiliki skor terendah adalah pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (skor 4,11).

Gambaran kualitas proses PJJ di Sekolah Dasar Kecamatan Cicendo Kota Bandung berada pada kategori Baik. Hal ini ditinjau dari segi normatif ekstrinsik yaitu peran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti: merencanakan pelaksanaan PJJ, memfasilitasi pelaksanaan PJJ secara daring dan luring. Adapun dimensi yang memiliki skor tertinggi yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan PJJ (skor 4,18) berada dalam kategori sangat baik dan dimensi yang memiliki skor terendah yaitu memfasilitasi pelaksanaan PJJ secara daring (skor 3,75) berada dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai korelasi pada variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dan Variabel Y (Kualitas Proses PJJ) berada pada interval koefisien cukup kuat dengan perolehan nilai sebesar 0,579. Adapun tingkat hubungan antara variabel X (Kompetensi Profesional) dan variabel Y (Kualitas Proses PJJ) diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 18,525 + 0,579 X$ . Artinya, setiap penambahan satu poin kompetensi profesional, maka akan meningkat pula kualitas proses pjj sebesar 0,579 dengan kata lain variabel X mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan variabel Y, begitu pula dengan variabel Y memiliki ketergantungan terhadap variabel X dengan arah perubahan positif. Sehingga hipotesis penelitian yang dirumuskan dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Proses PJJ Guru Sekolah Dasar Atas di Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatma Dewi, Phillip. (2018). Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Kabupaten Ponorogo: Jurnal Muslim Heritage Volume 2 Nomor 2.
- Kunandar. (2011). Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2011). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutaqinah, Rina. (2020). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. Jurnal PETIK Volume 6, Nomor 2, 92-93.
- Oemar Hamalik. 1993. Evaluasi Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.



- Putria,dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar (studi kasus SDN Baros Kencana CBM Kota Sukabumi)”. Sukabumi: Jurnal Basicedu Vol.4 No.4, hlm.861 – 872.Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.Syaefudin Sa’ud dan Mulyani Sumantri. (2007). Pendidikan Dasar dan Menengah. Bandung: Jurnal Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian Vol. 4, 3.
- WHO. (2020). Situation Coronavirus (COVID-19) Dashboard untuk publik. (n.d.). Retrieved April 28, 2020. [Online]. Tersedia: <https://covid19.who.int/tabel>.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud No. 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Diseases (Covid-19).
- Kemdikbud RI. (2016). Neraca Pendidikan Daerah 2016. Jakarta. Retrieved from <http://npd.data.kemdikbud.go.id/index.php/>